

**DEIKSIS DALAM INJIL MARKUS
(ANALISIS PRAGMATIK)**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat

Mencapai gelar sarjana sastra

Oleh:

REGINA GIOVANIA KAIRUPAN

13091102092

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2018

ABSTRACTS

This research is entitled “Deiksis Dalam Injil Markus (Analisis Pragmatik)”. There are 5 types of deixis, those are: person deixis (first person, second person, and third person), place deixis, time deixis, discourse deixis, and social deixis. Deixis belongs to pragmatics. The word deixis come from the Greek deiktikos, which means, ‘pointing’.

The objectives of this research are to identify and classify the types of deixis and to analyze the use of deixis in the Gospel of Mark. The method used in this research was descriptive method. The data were identified, classified and analyzed descriptively. The data were analyzed based on Levinson theory.

The result of this research shows there are five types of deixis that could be found in the Gospel of Mark. They are person deixis (first person: I, me, and our second person: you, your, you’r brother’s, and third person: he, his), place deixis: (home, marketplace, here, mountain, hometown, gethsemane, courtyard), time deixis: (when), discourse deixis: (that and this, and social deixis: tax collectors, disciples, The Lord, teacher).

It is expected that this research will help the students and the other readers to learn the pragmatics aspect, especially about deixis.

Keyword : Deixis, Gospel of Mark, Pragmatics, Injil Markus.

PENDAHULUAN

Dasar Pemikiran

Bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia. Menurut Goldstein (2008), bahasa sebagai sistem komunikasi menggunakan suara atau simbol yang memungkinkan kita mengekspresikan perasaan, pikiran, gagasan, dan pengalaman kita. Menurut Gleason (1958:10), linguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa. Gleason membagi linguistik secara internal dan eksternal, secara internal yaitu ilmu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, dan secara eksternal terbagi dalam ilmu sosiolinguistik, etnolinguistik, dan psikolinguistik. Semiotik adalah ilmu yang mempelajari tentang symbol pada makna sedangkan pragmatik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna dalam konteks. Menurut Yule (1996: 3), pragmatik berbeda dengan analisis linguistik lainnya, yaitu bagaimana satuan linguistik yang digunakan dalam berkomunikasi.

Semantik adalah makna konteks bebas (*context independent*), arti bahasa (makna linguistik), atau makna semantik, sedangkan pragmatik adalah studi tentang makna pembicara (*context dependent*), Parker, (1983: 4).

Levinson (1983: 27) mendefinisikan, pragmatik sebagai studi tentang deiksis, implikatur, tindak ujar, dan aspek-aspek dalam struktur wacana. Levinson (1983: 55: 59), membagi deiksis dalam 5 kategori, yaitu: deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial.

Kata deixis berasal dari bahasa Yunani deiktikos “menunjuk” secara langsung. Ini terkait dengan bahasa Yunani *Deiknymi* (*Dyke-nimmy*) yang berarti “jelaskan” atau “buktikan”. Setiap kata yang digunakan untuk “menunjuk” ini disebut kata deiktik. Kata deiktik adalah salah satu yang mempunyai beberapa unsur maknanya dari situasi (pembicara, penerima, waktu, dan tempat) dari ucapan yang digunakannya (Huford dan Heasley, 1983: 63).

Berdasarkan pernyataan di atas, dikatakan bahwa deixis adalah aspek bahasa yang sangat membutuhkan informasi konteks seperti *di sini, sekarang, i, anda, dan itu*. Untuk menafsirkan unsur-unsur ini. Brown dan Yule (1983: 27) menyebutkan, bahwa kita harus tahu siapa pembicara dan pada siapa kita berbicara, waktu dan tempat ujaran itu diujarkan.

Penelitian ini menggunakan Alkitab dalam Kitab Injil Markus sebagai sumber data. Deiksis tidak hanya ditemukan dalam percakapan sehari-hari tetapi juga dalam Injil Markus. Kata Alkitab berasal dari bahasa latin dan Yunani yang berarti “Kitab”. Alkitab

di-bagi dalam dua bagian utama: perjanjian lama dan perjanjian baru dan Injil Markus adalah Injil kedua di bagian perjanjian baru dalam Alkitab Kristen.

Dalam studi awal, penulis menemukan beberapa contoh kalimat yang mengandung deiksis dalam Kitab Injil Markus:

1. (Markus 1: 16-17) Ketika Yesus sedang berjalan menyusuri danau Galilea, Ia melihat Simon dan Andreas, saudara Simon. *Mereka* sedang menebarkan jala di danau, sebab mereka penjala ikan.
Yesus berkata kepada mereka : “Mari, ikutlah *Aku* dan kamu akan Kujadikan penjala manusia”.

Situasi di atas menjelaskan bahwa; Yesus sedang berbicara kepada murid-murid-Nya dan dalam percakapan itu terdapat deiksis orang.

Berdasarkan kategori deiksis, *Mereka* dan *Aku* termasuk dalam deiksis orang. Kata *mereka* mengacu pada Simon dan Andreas, dan *Aku* mengacu pada pembicara yaitu Yesus.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis-jenis deiksis apa saja yang ditemukan dalam *Injil Markus*?
2. Bagaimana penggunaan deiksis dalam *Injil Markus*?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis deiksis dalam *Injil Markus*.
2. Menganalisis bagaimana penggunaan deiksis dalam *Injil Markus*.

Manfaat Penelitian

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang baik dan berdampak bagi perkembangan linguistik khususnya bidang pragmatik dan terlebih khususnya tentang deiksis.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan yang bermanfaat dan bermutu serta motivasi kepada para pembaca terlebih kepada mahasiswa jurusan sastra inggris untuk dapat mengerti tentang deiksis.

Tinjaun Pustaka

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang membantu penulis melakukan penelitian sebagai berikut:

1. “Deixis dalam Album Lagu *Let Go* Karya Avriel Lavigine: Suatu Analisis Pragmatik”, by James M.D Supit (2010). Dia menggunakan teori Levinson dan menemukan ada 4 tipe yaitu: deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, dan deiksis wacana.
2. “Deixis dalam Film *Snow White And The Seven Drawfs* Karya Walter Elias Disney: Suatu Analisis Pragmatik”, by Hesty Lumawir (2014). Dia menggunakan teori Levinson dan menemukan ada 5 tipe deiksis yaitu: deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, dan deiksis sosial.

3. “Deixis dalam Film *Cinderella: Suatu Analisis Pragmatik*”, by Silvia Haryati Marentek (2016). Dia menggunakan teori Levinson dan menemukan 4 tipe deiksis yaitu: deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial.
4. “Deixis dalam Film *Melaficent: Analisis Pragmatik*”. By Yurica Papilaya (2016). Dia menggunakan teori Levinson dan menemukan 1 tipe deiksis yaitu: deiksis orang.
5. “Bentuk-bentuk deixis dalam Novel *The Starts Shine Down* Karya Sidney Sheldon”. By Elrico Reonaldo Suoth (2009). Dia menggunakan teori Hurford dan Husley dan menemukan 3 tipe deiksis yaitu: Person deiksis, deiksis waktu, dan deiksis tempat.

Kesamaan antara penelitian sebelumnya seperti, Album “*Avril Lavignis' Let Go*” oleh James MD Supit, Film “*Snow White And The Seven Drawfs*” oleh Hesty Lumawir, Film “*Cinderella*” oleh Silvia Marentek, Film “*Melaficent*” oleh Yurica Papilaya, dan Penelitian ini memakai teori yang dikenal dengan teori Levinson. Penelitian menggunakan Novel “*The Starts Shine Down*” oleh Elrico R Suoth, berbeda karena menggunakan teori yang berbeda. Dia menggunakan teori Hurford dan Heasley (1983), dan hanya menggunakan tiga jenis deiksis, Sedangkan data dari penelitian saya diambil dari Injil Markus dan menggunakan teori Levinson dan lima jenis deiksis yang ada.

Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Levinson. Penelitian ini membahas tentang jenis-jenis deiksis dan bagaimana penggunaan deiksis.

Levinson (1983). Mengatakan bahwa deiksis merupakan suatu cara yang sangat mudah untuk diteliti, hubungan antara bahasa dan konteks yang tercermin terdapat di dalam struktur bahasa itu sendiri dia membagi deiksis menjadi 5 jenis, yaitu:

1. Deiksis Orang

Deiksis orang yakni pemberian bentuk deiksis yang menurut peran peserta dalam peristiwa bahasa saat ujaran tersebut diucapkan terdiri dari.

- a. Deiksis orang pertama, yakni kategori rujukan orang penutur kepada dirinya atau kelompok yang melibatkan dirinya.

Contoh: Ketika Ben mengatakan.

'I've lost my wallet'

'Saya kehilangan dompet'

Kata *I* mengacu pada Ben.

- b. Deiksis orang kedua, yakni pemberian bentuk rujukan penutur kepada seseorang atau yang melibatkan diri.

Contoh: *'you are the mother of Brown'*

'Kamu ibu dari Brown'

Kata *You* dalam hal ini menunjuk pada ibu Brown.

- c. Deiksis orang ketiga, yakni pemberian bentuk rujukan kepada orang yang bukan pembicara atau pendengar.

Contoh: ‘*June is in love with **Him***’.

‘June jatuh cinta pada-Nya’.

Kata **Him** mengacu pada seseorang yang ditunjuk oleh pembicara.

2. Deiksis Tempat

Deiksis tempat yakni pemberian nama pada lokasi menurut penutur dalam peristiwa bahasa.

Contoh: ‘*You’ve got a very nice room **here***’.

‘Anda punya ruangan yang sangat bagus disini’.

Pada contoh di atas , kata **Here** memiliki makna yang berbeda sesuai dengan konteks.

Here, pada contoh berarti ‘di dalam sebuah rumah’

3. Deiksis Waktu

Deiksis waktu yakni pemberian bentuk pada rentang waktu saat suatu ujaran diujarkan.

Contoh: **Now** (at 09.00am) *I asked permission to go home for a while.*

‘Sekarang (09.00am) saya minta izin pulang untuk sementara waktu.

Now dalam contoh (a) menunjuk pada jam 09.00 am.

4. Deiksis Wacana

Deiksis wacana yakni rujukan pada bagian-bagian tertentu dalam wacana yang telah diberikan atau sedang dikembangkan.

Contoh: *I bet you haven't heard **this** story.*

‘Saya bartaruh kamu belum pernah mendengar cerita ini’.

This dalam contoh menunjuk pada bagian kalimat atau wacana.

5. Deiksis Sosial

Deiksis sosial yakni pemberian bentuk menurut perbedaan sosial yang menunjuk pada pesan peserta, khususnya aspek-aspek hubungan sosial antara pembicara dan pendengar atau pembicara dengan beberapa rujukan.

Contoh: Seorang pelayan berkata kepada Ratu:

*May **Your Majesty** always healthy and happy.*

‘Semoga Yang Mulia selalu sehat dan bahagia’.

Kata **Your Majesty** digunakan untuk menunjuk kepada ratu.

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Persiapan

Pada tahap ini, penulis membaca teori yang berhubungan dengan deiksis, buku-buku pragmatik, membaca beberapa skripsi tentang deiksis terlebih dahulu dan mencari teori yang tepat dengan penelitian yang dilakukan. Selanjutnya penulis men-download Alkitab dalam bahasa Inggris.

2. Pengumpulan Data

Pada tahap selanjutnya, penulis mengidentifikasi semua deiksis yang ada dan mengklasifikasikannya ke dalam jenis-jenis deiksis. Dalam Injil Markus terdapat 16 pasal dan 678 ayat, penulis hanya mengambil sebanyak 67 ayat saja dalam Injil Markus yang terbagi dalam: (Deiksis orang: Deiksis orang pertama 18 ayat, deiksis orang kedua 7 ayat, deiksis orang ketiga 11 ayat, deiksis tempat 11 ayat, deiksis waktu 5 ayat, deiksis wacana 11 ayat dan deiksis sosial 4 ayat), sedangkan dalam deiksis orang pertama dan deiksis orang ketiga memakai 1 ayat yang sama jadi hanya terhitung satu saja. Penulis hanya mengambil 67 ayat saja agar penulis bisa lebih fokus terhadap kalimat yang akan dianalisis. Pada tahap selanjutnya penulis membaca kembali 67 ayat tersebut, kemudian penulis menganalisis tentang penggunaan jenis-jenis deiksis.

3. Analisis Data

Data yang diidentifikasi dan diklasifikasikan kemudian dianalisis menurut teori Levinson untuk mendapatkan jenis-jenis deiksis dan bagaimana penggunaan deiksis dalam Injil Markus.

IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI JENIS-JENIS DEIKSIS DALAM INJIL

MARKUS

Dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis deiksis dalam Injil Markus, teori yang digunakan adalah teori Levinson.

1. Deiksis Orang

a. Kategori orang pertama.

“(Mark 6 : 16) “But when Herod heard of it, he said,” Jhon, whom I beheaded, has been raised”.

“Waktu Herodes mendengar hal itu, ia berkata : “Bukan, dia itu Yohanes yang sudah kupenggal kepalanya, dan yang bangkit lagi”.

b. Kategori orang kedua.

*“(Mark 6 : 18) “For Jhon had been saying to Herod, “it is not lawful for you to have **you’r brother’s** wife”.*

“Karena Yohanes pernah menegur Herodes, “tidak halal engkau mengambil istri saudaramu”.

c. Kategori orang ketiga

*“(Mark 1 : 31) “And **he** came and took her by the hand and lifted up, and the fever left her, and she began to serve them”.*

“Ia pergi ketempat perempuan itu, dan sambil memegang tangannya Ia membangunkan dia, lalu lenyaplah demamnya”.

2. Deiksis Tempat.

*“(Mark 2 : 11) “I say to you, rise, pick up your bed, and go **home**”.*

“Kapadamu Kukatakan, bangunlah, angkatlah tempat tidurmu, dan pulanglah ke rumahmu“.

3. Deiksis Waktu.

*“(Mark 1 : 9-10) “In those days Jesus came from Nazareth of Galilee and was baptized by john in the Jordan. And **when** he came up out of the water, immediately ha saw the heavens being torn open and the spirit descending on him like a dove”.*

“Pada waktu itu datanglah Yesus dari Nazaret di tanah Galilea, dan Ia dibaptis di sungai Yordan oleh Yohanes, pada saat itu Ia keluar dari air, Ia melihta langit terkoyak dan roh seperi burung merpati turun ke atas-Nya“.

4. Deiksis Wacana.

*“(Mark 14 : 38) “Watch and pray **that** you may not enter into temptation. The spirit indeed is willing, but the flesh is weak”.*

“Berjaga-jagalah dan berdoalah, supayah kamu jangan jatuh dalam pencobaan, roh memang penurut tetapi daging lemah“.

5. Deiksis Sosial.

*“(Mark 11 : 3) “If anyone says to you, ‘why are you doing this?’ say, ‘**The Lord** has need of it and will send it back here immediately”.*

“Dan jika ada orang mengatakan padamu, mengapa kamu lakukan itu?
Jawablah : Tuhan memerlukannya, Ia akan segera mengembalikannya ke
sini”.

ANALISIS PENGGUNAAN DEIKSIS DALAM INJIL MARKUS

1. Deiksis Orang.

a. Kategori orang pertama

*“(Mark 6 : 16) “But when Herod heard of it, he said,” Jhon, whom **I** beheaded, has been raised”*

“Waktu Herodes mendengar hal itu, ia berkata : “Bukan, dia itu Yohanes yang sudah kupenggal kepalanya, dan yang bangkit lagi”.

Kata **I** pada kalimat tersebut merujuk kepada Herodes yang sedang berbicara.

b. Kategori orang kedua

*“(Mark 6 : 18) “For John had been saying to Herod, “it is not lawful for you to have **you’r brother’s** wife”.*

“Karena Yohanes pernah menegur Herodes, “tidak halal engkau mengambil istri saudaramu”.

Frase **You’r brother’s** pada kalimat tersebut merujuk kepada saudara Herodes.

c. Kategori orang ketiga

*“(Mark 1 : 31) “And **he** came and took her by the hand and lifted up, and the fever left her, and she began to serve them”.*

“Ia pergi ketempat perempuan itu, dan sambil memegang tangannya Ia membangunkan dia, lalu lenyaplah demamnya”.

Kata **he** pada kalimat tersebut merujuk kepada Yesus menyembuhkan ibu mertua simon.

2. Deiksis Tempat.

*“(Mark 2 : 11) “I say to you, rise, pick up your bed, and go **home**”.*

“Kapadamu Kukatakan, bangunlah, angkatlah tempat tidurmu, dan pulanglah ke rumahmu“.

Kata **home** pada kalimat tersebut merujuk pada rumah orang lumpuh yang Yesus sembuhkan.

3. Deiksis Waktu.

*“(Mark 1 : 9-10) “In those days Jesus came from Nazareth of Galilee and was baptized by john in the Jordan. And **when** he came up out of the water, immediately ha saw the heavens being torn open and the spirit descending on him like a dove”.*

“Pada waktu itu datanglah Yesus dari Nazaret di tanah Galilea, dan Ia dibaptis di sungai Yordan oleh Yohanes, pada saat itu Ia keluar dari air, Ia melihat langit terkoyak dan roh seperti burung merpati turun ke atas-Nya“.

Kata **when** pada kalimat tersebut merujuk pada waktu Yesus keluar dari air.

4. Deiksis Wacana.

“(Mark 14 : 38) “*Watch and pray **that** you may not enter into temptation. The spirit indeed is willing, but the flesh is weak*”.

“Berjaga-jagalah dan berdoalah, supayah kamu jangan jatuh dalam pencobaan, roh memang penurut tetapi daging lemah”.

Kata **that** pada kalimat tersebut merujuk pada perintah dari Yesus.

5. Deiksis Sosial

“(Mark 11 : 3) “*If anyone says to you, ‘why are you doing this?’ say, ‘**The Lord** has need of it and will send it back here immediately*”.

“Dan jika ada orang mengatakan padamu, mangapa kamu lakukan itu? Jawablah : Tuhan memerlukannya, Ia akan segera mengembalikannya ke sini”.

Kata **The Lord** pada kalimat tersebut merujuk kepada Tuhan.

PENUTUP

Kesimpulan

Melalui penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis deiksis yang ditemukan dalam Injil Markus yakni sebagai berikut:

1. Deiksis Orang

a. Deiksis orang pertama ditemukan yakni: *I, me* dan *my*

b. Deiksis orang kedua ditemukan yakni: *you, your*, dan *you’r brother’s*

c. Deiksis orang ketiga ditemukan yakni: *he*, dan *his*

2. Deiksis tempat ditemukan yakni: *home, marketplace, here, mountain, hometown, gethsemane*, dan *courtyard*.
3. Deiksis waktu ditemukan yakni: *when*
4. Deiksis wacana ditemukan yakni: *this* dan *that*
5. Deiksis sosial ditemukan yakni: *tax collectors, disciples, TheLord*, dan *teacher*.

Saran

Setelah melakukan penelitian tentang deiksis dalam Injil Markus ini terdapat begitu banyak jenis-jenis deiksis di dalamnya, disarankan agar ada penulis yang meneliti tentang deiksis dalam Injil Markus berfokus pada satu atau dua jenis deiksis saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmajian, A, Farmer, and Harnish, R. 2001. *Linguistics (An Introduction to language and communication)*. United States of America; Massachusetts institute of Thecnology.
- Brown, G and Yule G. 1983. *Discourse analysis*, Cambridge: Cambridge University Press.
- Goldstein, E, Bruce. 2008. English Book <http://trove.nla.gov.au/version12072381>.
- Hurford, J and Heasley, B. 1983. *Semantic: A Course Book*. Cambridge: University Press.
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatic Cambridge*: Cambridge University Press.
- Lumawir Hesty 2014. “Deiksis dalam Film *Snow White and The Seven Dwarfs* Karya Elias Disney: Suatu analisis Pragmatik Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.
- Lumi Jhony 2000. “Deiksis dalam Drama *Julius Caesar* Karya William Shakespear: Suatu Analisis Pragmatik”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.
- Marentek H Silvia. 2016. “Deiksis dalam Film *Cinderella*: Suatu Analisis Pragmatik”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.
- Papilaya Yulicia 2016. “Deiksis dalam Film *Melaficent*: Analisis Pragmatik”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.
- Parker, Frank. 1986. *Linguistics for non-Linguistics*. London: Taylor and Francis Ltd.

Suoth R Elrico. 2009. “Bentuk-bentuk Novel *The Stars Down* Karya Sidney Sheldon”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.

Supit James. 2006. “Bentuk-bentuk deiksis dalam Album *Let Go* Karya Avril Lavigne”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.

Yule, George. 1996. *Pragmatic Oxford*: Oxford University Press.